

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia untuk mendukung hidup seseorang menjadi sukses di masa depan. Melalui pendidikan pula, potensi yang dimiliki setiap orang dapat dikembangkan secara optimal, baik itu potensi dalam aspek fisik maupun non fisik.<sup>1</sup> Selain itu siswa juga dapat menampung segala minat dan bakatnya melalui pendidikan, contohnya dengan mengikuti ragam kegiatan ekstra kurikuler yang ada lembaga pendidikan tersebut.

Karena kedudukan pendidikan disini sangat penting keberadaannya, maka banyak hal yang dapat manusia tekuni dalam menempuh pendidikan atau mencari ilmu dengan salah satu cara yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu kunci memperoleh ilmu dan dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar. Membaca menjadikan kita berwawasan luas dan dapat membukakan jalan ilmu untuk berfikir secara ilmiah. Tentunya kegiatan ini tidak mengenal siapa yang harus melakukannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan

---

<sup>1</sup> Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, dan Puji L. Prianto, *Pendidikan Anak di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.2.

Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Mengacu pada ayat di atas, ayat tersebut merupakan sebuah wahyu yang diturunkan Allah SWT. pertama kali kepada Rasulullah SAW. berdasarkan dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu jalan untuk menambah wawasan yang luas, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui, menelaah dan menggali serta mencari tahu segala sesuatu yang belum diketahuinya. Dengan begitu apapun yang ada di dunia ini yang belum diketahui akan kita ketahui setelah kita membaca.

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an di atas, mengutip dari pendapat Ainul Yaqin dalam bukunya ayat tafsir pendidikan, didalamnya menerangkan bahwa dari ayat tersebut terdapat beberapa cara dalam memperoleh ilmu. Didalamnya menyebutkan terdapat dua cara dalam memperoleh ilmu, yang pertama yaitu Allah mengajarkan segala sesuatu pada manusia dengan pena yang telah diketahui oleh manusia lain sebelumnya. Dan yang kedua Allah mengajarkan manusia dengan tanpa pena yang belum diketahui sebelumnya.<sup>3</sup> Cara yang pertama, Allah mengajarkan manusia dengan pena yaitu dapat dimaksudkan dengan ilmu dapat kita dapatkan melalui dengan usaha, seperti menempuh pendidikan dengan belajar dengan orang lain dan di lembaga pendidikan. Sedangkan cara yang kedua, Allah mengajarkan manusia dengan tanpa pena, yaitu manusia mendapat ilmu langsung dari Allah, tanpa harus menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 597.

<sup>3</sup> Ainul Yaqin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), 26.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar ini terjadi saat pendidik atau guru berinteraksi dengan siswa. Keberadaan siswa disini menjadi elemen utama dalam pendidikan. Karena dengan adanya siswa tersebut proses kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran tentunya kompetensi guru dan kompetensi dari peserta didik perlu diperhatikan. Dalam membentuk guru-guru atau pendidik yang berkompeten tentunya guru tersebut harus memiliki kemampuan yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Bagaimana guru dapat menciptakan dan menjalin kerja sama yang baik dengan siswa saat proses pembelajaran. Karena keprofesionalan yang dimiliki oleh setiap guru dapat menjadi penentu dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa. Guru yang profesional yaitu guru yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan sangat baik apapun yang menjadi bahan dalam pengajarannya dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga dengan begitu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan siswa akan dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah.<sup>4</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan misalnya dengan mengamati, membaca, meniru dan mendengarkan. Menurut Bloom, perubahan yang terjadi dalam proses belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>5</sup> Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memiliki perkembangan yang baik, dari segi pengetahuannya,

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 18.

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 3.

siswa dapat dan memiliki kemampuan berfikir dengan baik. Kemudian siswa dapat menumbuhkan sikap dan mental yang baik, sehingga perilaku anak tidak lepas dari nilai dan moral yang diajarkan. Dan siswa mampu merumuskan suatu konsep dengan terampil, sehingga memiliki kemampuan daya pikir berilmiah yang tinggi dan dapat dituangkan secara lisan maupun tulisan.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hendaknya harus di rancang dengan sangat matang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan dapat terealisasikan.<sup>6</sup> Dalam penyusunan RPP tentunya seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih, pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran yang akan dipakai saat pembelajaran, dengan memperhatikan keadaan sekolah, peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kekreatifan guru dalam menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran ini tentunya dapat menstimulus siswa agar termotivasi mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran akan terlepas dari kejenuhan dan kebosanan saat belajar.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang terhindar dari rasa jenuh dan bosan, penerapan *ice breaking* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. *Ice breaking* adalah pemecah kebekuan, *ice breaking* merupakan sebuah kegiatan dalam yang digunakan pada saat pembelajaran untuk menyelang aktifitas belajar yang berfungsi sebagai penengah kejenuhan suasana belajar untuk mengondisikan

---

<sup>6</sup> Ahmad Irfan Al Faruqi, "Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan *Ice Breaking*." *Jurnal Riset Pendidikan*, 1 (Mei, 2016), 53.

pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat konsentrasi saat belajar.<sup>7</sup> Penerapan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan berbagai cara, misalnya dengan memberikan lagu, permainan, senam dan kegiatan menyenangkan lainnya yang merefresh otak siswa, sehingga dapat menumbuhkan rangsangan pada siswa agar kembali fokus dan termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pengetahuan. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, kejenuhan dalam pembelajaran kerap terjadi, tentu hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa akan semakin berkurang. Dengan demikian anak tidak akan menerima pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sempurna.<sup>8</sup> Penerapan *ice breaking* disini lah merupakan sebuah cara menurut peneliti agar dapat mengatasi hal tersebut. Kegiatan *ice breaking* ini dapat membuat suasana yang sebelumnya gaduh menjadi lebih kondusif dan siswa lebih siap untuk menerima materi. Dengan diterapkannya *ice breaking* juga dapat mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar, mengembalikan suasana belajar yang bergairah, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan kembali fokus ke pembelajaran.

Berdasarkan dari informasi melalui wawancara dengan guru kelas VI SDN Pademawu Barat I, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran ini sudah diterapkan oleh para guru di lembaga pendidikan salah satunya yaitu di

---

<sup>7</sup> Riga Ambini, "Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V SDN Monggang." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Mei, 2016), 2.766.

<sup>8</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 153.

SDN Pademawu Barat I. Penerapan *ice breaking* ini dilakukan untuk membuat suasana belajar dikelas menyenangkan sehingga siswa antusias untuk mengikuti pelajaran dan fokus kepada materi. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan bisa berupa nyanyian, permainan, tepuk-tepuk, yel-yel dan kegiatan menyenangkan lainnya.<sup>9</sup> Penerapan *ice breaking* ini dapat dilakukan berkali-kali dalam pembelajaran. Ketika siswa mulai berkurang kefokusannya, jenuh dan bosan dalam belajar, mengantuk dan lain-lain. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang dapat memecahkan segala suasana kejenuhan sehingga suasana belajar dapat kembali hidup dan siswa bersemangat untuk belajar.<sup>10</sup>

Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, diterapkan untuk menghindari rasa jenuh dan bosan pada pembelajaran. Oleh karena itu mengetahui suasana belajar siswa dapat mengalami kejenuhan dan kebosanan di setiap prosesnya, maka adanya seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi dan memberi tugas, karena kerap ditemukan sebagian besar guru hanya sebatas menjelaskan materi. Selain itu, guru harus mampu membawa suasana belajar yang menyenangkan dengan dapat memilih strategi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif. Sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dan siswa dapat menerima materi dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, tentunya tidak sedikit hal-hal yang membuat kemauan dan semangat belajar siswa naik turun. Mengetahui semangat yang dimiliki siswa terkadang tidak stabil, sehingga

---

<sup>9</sup> Hodaifah, Guru Kelas VI/A SDN Pademawu Barat I, Wawancara Langsung, (26 Juli 2020).

<sup>10</sup> Ahmad Fanani, "*Ice Breaking* dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6, (2010), 69.

suasana belajar cenderung menjadi jenuh dan membosankan, yang pada akhirnya mengakibatkan siswa banyak yang tidak fokus bahkan mengantuk saat proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru kreatif berusaha mengembalikan semangat siswa dalam belajar salah satunya dengan cara menerapkan *ice breaking*.

Berdasarkan dengan paparan di atas dan melihat fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari paparan beberapa permasalahan dalam konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan?
2. Apa dampak dan faktor pendukung serta penghambat implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana tindak lanjut guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan prkatis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai koleksi ilmu untuk memperluas wawasan mengenai implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran.



- b. Memperkuat daya pikir terhadap teori implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan teori tersebut.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru sebagai tambahan wawasan pendidikan mengenai kegiatan belajar dan mengajar untuk bahan pengembangan dalam pembelajaran agar dapat menstimulus dan memotivasi siswa, sehingga kegiatan pembelajaran bisa terhindar dari rasa jenuh, dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat di kalangan peserta didik untuk menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengatasi rasa jenuh dan bosan melalui pembelajaran dengan diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran. Serta menstimulus siswa sehingga dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan atau sumber kajian bagi kalangan mahasiswa dalam proses perkuliahan sebagai bahan pengayaan, referensi tambahan dan memperluas wawasan serta pengalaman. Selain itu juga bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan pada penelitian selanjutnya yang mempunyai kesamaan dalam satu konsep.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan referensi tambahan, rancangan dalam melakukan penelitian selanjutnya pada masalah dan konsep yang berbeda. Selain itu hasil penelitian ini juga sebagai ilmu dan pengalaman baru yang diperoleh oleh peneliti dalam menjadikan pendidikan lebih maju dan sebagai motivasi dalam pengembangan proses pembelajaran.

### **E. Definisi Istilah**

Judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan”. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami dan mengatasi timbulnya salah paham antara beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, maka peneliti memberi uraian definisi istilah berupa penegasan terkait dengan judul penelitian ini. Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan menerapkan atau melakukan suatu hal. Dijelaskan juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa implementasi mempunyai makna penerapan, pelaksanaan, tindakan. Implementasi dapat diartikan juga dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dikerjakan berdasarkan rencana yang telah disusun.

## 2. *Ice Breaking*

*Ice breaking* adalah pemecah kebekuan atau penghilang rasa buntu. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk menjadikan suasana lebih hidup, rileks, menyenangkan serta tidak tegang dan membosankan. *Ice breaking* bisa juga disebut dengan hiburan.

## 3. Mata Pelajaran Tematik

Mata Pelajaran Tematik adalah sebuah bentuk pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran dan menekankan peserta didik untuk lebih berperan aktif.

## 4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mengalami perubahan energi atau tindak melakukan sesuatu atas adanya tujuan dari sesuatu tersebut. Definisi motivasi ini diambil berdasarkan paparan dari Sardiman dalam buku karangannya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar. Motivasi dapat diartikan juga dengan alasan. Motivasi merupakan sebuah alasan seseorang dalam melakukan suatu hal.

Berikut ini definisi belajar dipaparkan oleh Ahmad Susanto dalam sebuah karangannya Teori Belajar dan Pembelajaran, mendefinisikan belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh sebuah pemahaman terkait dengan hal-hal baru yang memungkinkan dapat membawa perubahan tingkah laku dari setiap individu. Motivasi belajar adalah sebuah alasan yang tertanam pada siswa dalam memahami sesuatu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari paparan definisi istilah di atas, disimpulkan secara sederhana dari judul penelitian ini “Implementasi *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VI SDN Pademawu Barat I” adalah kegiatan melakukan atau menerapkan aktifitas menarik seperti bernyanyi, tepuk tangan, permainan (*games*), bercerita dan aktifitas menarik lainnya dalam suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai peralihan situasi atau kondisi dari yang semula jenuh menjadi menyenangkan, guna untuk menumbuhkan, meningkatkan dan membangkitkan rasa semangat dalam pembelajaran terutama pada Mata Pelajaran Tematik, sehingga siswa dapat kembali fokus pada materi.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Jurnal penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” oleh Komang Arimbawa, dkk, Jurusan PGSD Universitas Ganesha, Singaraja, Indonesia. Pada jurnal penelitian yang pertama, letak perbedaannya ada pada objek penelitiannya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu siswa kelas V dan diterapkan pada mata pelajaran IPS. Sedangkan pada penelitian milik peneliti yang dijadikan objek adalah siswa kelas V. Selain perbedaan dalam segi objek penelitiannya yaitu pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu difokuskan kepada ada tidaknya suatu pengaruh terhadap motivasi belajar dalam menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran, di penelitian yang peneliti buat saat ini fokusnya pada peningkatan motivasi belajarnya.

Artikel Jurnal dengan judul “Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan *Ice Breaking*” oleh Ahmad Irfan Al Faruqi, STKI Al Hikmah Surabaya. Pada jurnal ini, persamaan ditemukan pada penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran. Dan perbedaan yang sangat tampak ada pada fokus penelitiannya. Dalam jurnal peneliti yang kedua ini fokus pada penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan daya serap siswa dan penerapan penelitiannya diterapkan pada mata pelajaran geometri. Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat fokusnya yaitu pada penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam motivasi belajar siswa dan diterapkan pada kelas VI SD.

Skripsi dengan judul “Implementasi Teknik *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Mathaliul Ulum 1 Malangan Pademawu Timur Pamekasan” oleh Siti Rohmah, IAIN Madura. Persamaan pada skripsi kajian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai *ice breaking* dalam pembelajaran. Perbedaan pada penelitian kajian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti ditemukan pada objek dan fokus penelitiannya. Pada kajian terdahulu penelitian difokuskan pada peningkatan kegiatan aktifitas belajar dan hasil belajar pada siswa. Sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu pada peningkatan motivasi belajar siswa yang menjurus pada mata pelajaran tematik.